BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 7 Hulu Sungai Tengah

Pada tahun 1934 didirikan sebuah lembaga pendidikan formal tingkat dasar yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan nama Persatuan Perguruan Islam (PPI) VI di desa Ilung, Kecamatan Batang Alai Utara yang dipelopori oleh Bapak Dahlan (pensiunan Qadhi Barabai), H. Azhari dan Hasan Maulana.

Pada masa revolusi tahun 1946-1949, madrasah tersebut terpaksa ditutup, kemudian pada 1 Januari 1959 dibuka kembali dan berubah nama menjadi Sekolah Arab. Berselang tiga tahun, Sekolah Arab ini berubah nama lagi menjadi Madrasah Hasanah Ilung. Lalu pada tahun 1966, madrasah ini resmi berstatus negeri dengan nama Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Batang Alai Utara. Kemudian pada tahun 2016 sekolah ini resmi berganti nama menjadi MTsN 7 Hulu Sungai Tengah.

Adapun batas-batas lokasi madrasah ini sebagai berikut:

1) Di sebelah barat berbatasan dengan sawah milik penduduk.

2) Di sebelah timur berbatasan dengan jalan raya.

3) Di sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk.

4) Di sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk.

b. Identitas Madrasah

1) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Hulu Sungai Tengah

2) Kecamatan : Batang Alai Utara

3) Kabupaten : Hulu Sungai Tengah

4) Provinsi : Kalimantan Selatan

c. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 7 Hulu Sungai Tengah

1) Visi

Visi dari MTsN 7 Hulu Sungai Tengah adalah terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang iptek, olah raga, dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

a) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.

b) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis.

c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

d) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Nasional (UN)

e) Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan berbahasa inggris untuk anak-anak.

f) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik

g) Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar

h) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh stakeholder madrasah dan komite madrasah

i) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat

j) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah

k) Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran, kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

3) Tujuan

a) Lulusan MTsN 7 Hulu Sungai Tengah dapat melaksanakan shalat dengan tertib, dapat membaca Al-Quran dengan benar dan tartil, hafal Surah Yasin dan Juz Amma dan mempunyai dasar-dasar keimanan, amal saleh dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu bergaul di masyarakat.

b) Lulusannya menyukai membaca buku dan mempunyai kecepatan membaca 40 kata permenit.

c) Lulusannya mempunyai dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan sosial.

d) Terjadi peningkatan rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) serta mampu berkompetisi pada tingkat nasional.

e) Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa inggris dan Arab baik secara aktif maupun pasif sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

f) MTsN 7 Hulu Sungai Tengah menjadi sekolah yang dinamis, transparan, akuntabilitas dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat sehingga dapat meningkatkan animo siswa baru.

g) Terjalinnya kerjasama yang harmonis antara lembaga dan stakeholder yang ada di lingkungan madrasah.

h) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.

d. Data Guru dan Pegawai Administrasi di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah

Jumlah guru serta pegawai administrasi/tata usaha di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah pada tahun ajaran 2021/2022 adalah 51 orang, data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Data Guru dan Pegawai Administrasi di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah

Guru Kementerian Agama	36 orang
Pegawai Administrasi /Tata Usaha	7 orang
Guru Fungsional non PNS	8 orang

e. Data Siswa di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah

MTsN 7 Hulu Sungai Tengah pada tahun ajaran 2021/2022 memiliki siswa sebanyak 439 orang. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Siswa di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah

Kelas	Pria	Wanita	Jumlah
Kelas I (VII)	68	57	125
Kelas II (VIII)	63	94	157
Kelas III (IX)	67	90	157
Jumlah	198	241	439

f. Keadaan Sarana dan Pra-sarana di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah

MTsN 7 Hulu Sungai Tengah dibangun di atas lahan seluas 7.040 m^2. Sesuai dengan hasil dokumenter yang peniliti lakukan dapat diketahui tentang keadaan fasilitas yang terdapat di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah pada tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat dari tabel-tabel berikut:

1) Perlengkapan Madrasah

Tabel 4.3 Perlengkapan Madrasah

No.	Nama Barang	Baik	Rusak	Jumlah
1	Komputer	5	3	8
2	Mesin Tik	3	2	5
3	Kalkulator	3	-	3
4	Stensil	-	2	2
5	Mesin Jahit	-	3	3
6	Filling Kabinet	3	3	6
7	Lemari	15	11	26
8	Rak Buku	3	-	3
9	Kompor	2	3	5
10	Kipas Angin	5	-	5
11	Kursi Tamu	3	1	4
12	Meja Kepala Madrasah	1	1	2
13	Kursi Kepala	1	1	2
14	Meja Guru/TU	30	15	45
15	Kursi Guru/TU	40	10	50
16	Meja siswa	325	115	440
17	Kursi siswa	336	110	446
18	Kipas angin	-	3	3
19	TV	4	1	5
20	DVD Player	2	-	2
21	Radio/Tife	-	1	1
22	Ampli	1	1	2
23	Dispenser	2	-	2
24	LCD Proyiktor	3	-	3

2) Jumlah dan Kondisi Bangunan

Tabel 4.4 Jumlah dan Kondisi Bangunan

No.	Jenis Bangunan	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
1	Ruang Kelas VII			5
2	Ruang Kelas VIII		5	
3	Ruang Kelas IX	5		
4	Ruang Guru	1		
5	Ruang Kepala	1		
6	Ruang Tata Usaha	1		
7	Ruang Lab. Bahasa	1		
8	Ruang Lab. IPA	1		
9	Ruang Perpustakaan	1		
10	Musalla			1
11	Gudang			1
12	Kantin			2
13	Parkir	1	2	
14	Pagar			3

g. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 12.20 WITA. Adapun untuk hari Jum’at, kegiatan belajar mengajar hanya sampai pukul 11.00 WITA. Setiap hari sebelum jam pelajaran pertama dimulai seluruh siswa berkumpul terlebih dahulu di lapangan untuk membaca Asmaul Husna dan do’a.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 24 Februari 2022 sampai dengan 10 Maret 2022. Peran peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah sebagai guru. Adapun materi yang diajarkan selama proses penelitian adalah materi kelas VII semester genap dengan menggunakan kurikulum 2013, yang terdapat pada materi mengenai Perbandingan (Perbandingan Senilai).

Penelitian ini menggunakan pembelajaran dengan model ECIRR (*Elicit*, *Confront*, *Identify*, *Resolve*, *Reinforce*) dengan bantuan media kartu soal untuk mencapai indikator-indikator kemampuan representasi matematis. Sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran seperti menyiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media kartu soal serta soal-soal *posttest*.

Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam 1 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk *posttest*. Jadwal pelaksanaan pembelajaran pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Jadwal Pembelajaran

Pertemuan Ke-	Hari, Tanggal	Jam Pelajaran	Sub Materi
1	Kamis, 24 Februari 2022	1-3	Perbandingan Senilai
2	Kamis, 10 Maret 2022	1-3	*Posttest*

3. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di awali dengan guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Guru kemudian memeriksa kehadiran siswa serta memastikan kelas sudah siap untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama membaca do'a sebelum belajar. Guru lalu menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi kepada siswa dengan menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari. Guru kemudian membentuk kelompok dengan anggota 4-5 siswa dan meminta siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing.

b. Kegiatan Inti

1) Tahap *Elicit*

Guru membagikan kartu soal kepada masing-masing kelompok. Guru kemudian mengarahkan siswa untuk mengamati permasalahan terkait perbandingan senilai yang ada dalam kartu soal tahap *elicit* yang berwarna oranye. Setelah mereka mengamati permasalahan, mereka kemudian diarahkan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada kartu soal tahap *elicit* untuk menggali pengetahuan awal mereka.

Gambar 4.1 Kegiatan Diskusi pada Tahap *Elicit*

2) Tahap *Confront* dan *Identfiy*

Selanjutnya masuk ke tahap *confront* dan *identify*. Kedua tahap ini tidak dapat dipisahkan, karena tahap *confront* harus diikuti oleh tahap *identify*. Siswa diberikan beberapa permasalahan terkait perbandingan yang sudah guru sediakan dalam kartu soal tahap *confront* dan *identify* yang berwarna krem-ungu. Siswa mengamati permasalahan yang ada. Setelah itu, siswa diminta untuk menentukan masalah mana saja yang termasuk perbandingan senilai dan bukan perbandingan senilai (*confront*) lalu memberikan alasan atas jawaban mereka terkait pilihan yang telah mereka ambil (*identify*).

Gambar 4.2 Kegiatan Diskusi pada Tahap *Confront* dan *Identify*

3) Tahap *Resolve*

Pada tahap ini siswa diberikan pertanyaan untuk meluruskan konsep yang masih keliru serta mengembangkan pengetahuan mereka mengenai perbandingan senilai. Guru menyediakan lima pertanyaan yang disajikan dalam kartu soal tahap *resolve* yang berwarna merah dan setiap kelompok menjawab satu pertanyaan yang dipilih guru secara acak. Guru kemudian meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberi pendapat atau tanggapan mengenai hasil presentasi. Guru kemudian mengapresiasi pendapat siswa dan meluruskan pendapat siswa yang kurang tepat atau menegaskan kembali pendapat siswa yang sudah tepat.

Gambar 4.3 Siswa Menuliskan Jawaban untuk Dipresentasikan

4) Tahap *Reinforce*

Pada tahap ini, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan mengenai apa yang telah dipelajari pada kegiatan pembelajaran kali ini. Setelah itu siswa kembali diberikan pertanyaan yang sudah tersedia dalam kartu soal tahap *reinforce* yang berwarna hijau untuk memperkuat pemahaman mereka terkait materi perbandingan senilai.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk giat belajar. Kemudian pembelajaran di akhiri dengan do'a bersama dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

4. Deskripsi Keterlaksanaan Model Pembelajaran ECIRR dengan Bantuan Media Kartu Soal

Model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal dilaksanakan dengan berbagai langkah atau tahapan. Pelaksanaan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal pada materi perbandingan senilai di kelas VII D MTsN 7 Hulu Sungai Tengah dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi dan tanya jawab.

Sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal, peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi dengan guru mata pelajaran matematika di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah mengenai lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal. Kemudian peneliti meminta kesediaan guru matematika di sekolah untuk menjadi observer atau pengamat pelaksanaan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal. Setelah peneliti melakukan komunikasi dengan pengamat, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah disepekati.

Keterlaksanaan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal dilihat dari dari lembar observasi. Obsever atau pengamat yang bertugas mengisi lembar observasi ini adalah guru mata pelajaran matematika di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah yaitu Bapak Hamsi Fitriadi, S.Pd.I. Lembar observasi dapat dilihat pada lampiran 29. Proses pengisian lembar observasi dilakukan saat berlangsungnya pembelajaran menggunakan model pembelajaran ECIRR dengan

bantuan media kartu soal sebanyak satu kali pertemuan, yaitu pada pembelajaran mengenai materi perbandingan senilai. Kriteria keefektifan pada penelitian ini adalah keterlaksanaan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal > 80% atau berada pada kategori sangat baik. Sehingga hasil perhitungan persentase keterlaksanaan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal akan menentukan keefektifan penggunaan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas VII D di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah.

Lembar observasi yang sudah diisi oleh pengamat dapat dilihat pada lampiran 30. Adapun hasil dari lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Lembar Observasi

Pertemuan Ke	Persentasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran ECIRR dengan Bantuan Media Kartu Soal	
	Ya	Tidak
1	100%	0%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa persentase keterlaksanaan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal pada materi perbandingan senilai mencapai 100% atau berada pada kategori sangat baik. Adapun rincian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal yang sudah terlaksana adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Guru masuk kelas dan mengucapkan salam.

2) Guru memeriksa kehadiran siswa dan memastikan kelas sudah siap melangsungkan pembelajaran.

3) Guru dan siswa berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai.

4) Guru menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

5) Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan pentingnya materi yang akan dipelajari.

6) Guru membentuk kelompok dengan anggota 4-5 siswa dan meminta siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing

b. Kegiatan Inti

1) Tahap *Elicit*

a) Guru membagikan kartu soal kepada masing-masing kelompok.

b) Siswa mengamati masalah mengenai perbandingan senilai yang ada dalam kartu soal.

c) Siswa menjawab pertanyaan terkait perbandingan senilai berdasarkan hasil pengamatan mereka terhadap masalah yang telah disajikan.

2) Tahap *Confront*

a) Siswa mengamati beberapa masalah mengenai perbandingan yang disajikan dalam kartu soal.

b) Siswa diminta untuk menentukan masalah mana yang termasuk perbandingan senilai dan bukan perbandingan senilai.

3) Tahap *Identify*

Siswa memberikan alasan atas jawaban mereka.

4) Tahap *Resolve*

a) Siswa diberikan pertanyaan untuk meluruskan konsep yang masih keliru dan mengembangkan pengetahuan mereka mengenai perbandingan senilai yang tersaji dalam kartu soal.

b) Setiap kelompok menjawab satu pertanyaan yang dipilih guru secara acak.

c) Guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan jawaban mereka.

d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan pendapat/tanggapan mengenai hasil presentasi.

e) Guru mengapresiasi pendapat siswa dan meluruskan pendapat siswa yang kurang tepat atau menegaskan kembali pendapat siswa yang sudah tepat.

5) Tahap *Reinforce*

a) Siswa dan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.

b) Siswa kembali diberikan pertanyaan terkait masalah perbandingan senilai melalui kartu soal untuk memperkuat pemahaman mereka.

c. Kegiatan Penutup

1) Guru memotivasi siswa untuk giat belajar.

2) Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama sebelum menutup pembelajaran.

3) Guru menutup pembelajaran dengan salam.

Hal ini menunjukkan bahwa peneliti telah melaksanakan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal sesuai dengan langkah-langkah model tersebut pada saat melakukan penelitian lapangan. Sehingga model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal dinyatakan efektif terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas VII D di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah.

5. Deskripsi Kemampuan Representasi Matematis Siswa Kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah

Kemampuan representasi matematis siswa dapat diketahui dengan dilaksanakannya tes akhir atau *posttest* mengenai materi perbandingan senilai sesudah menggunakan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal. Hasil belajar siswa yang didapatkan setelah dilaksanakan *posttest* akan menunjukkan kemampuan representasi matematis siswa. Kriteria keefektifan pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas kelas VII D MTsN 7 Hulu Sungai Tengah pada materi perbandingan senilai minimal berada pada kategori kuat.

Nilai tertinggi yang dicapai siswa setelah melaksanakan tes akhir atau *posttest* adalah 100. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50. Hasil belajar kemampuan representasi matematis siswa kelas VII D setelah dilaksanakannya *posttest* dapat dilihat pada lampiran 32.

Berdasarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal, maka kemampuan representasi matematis siswa dapat dikategorikan ke dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Kategori Kemampuan Representasi Matematis Siswa

Interval Nilai	F	Persentase	Kategori
$80 \leq NA \leq 100$	13	54,17%	Sangat Kuat
$65 \leq NA < 80$	8	33,33%	Kuat
$55 \leq NA < 65$	0	0%	Cukup
$40 \leq NA < 55$	3	12,5%	Kurang
$NA < 40$	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	24	100%	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa kemampuan representasi matematis siswa di kelas VII D terbagi menjadi beberapa kategori. Ada 13 orang siswa atau sebesar 54,17% siswa berada pada kategori sangat kuat, ada 8 orang siswa atau sebesar 33,33% siswa berada pada kategori kuat dan ada 3 orang siswa atau sebasar 12,5% siswa berada pada kategori kurang. Adapun rata-rata nilai *posttest* siswa berdasarkan kemampuan representasi matematis secara keseluruhan adalah 79,86 atau berada pada kategori kuat. Hasil belajar ini diperoleh setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal di kelas VII D MTsN 7 Hulu Sungai Tengah. Sehingga model pembelajaran ECIRR dengan bantuan media kartu soal dinyatakan efektif terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas VII D di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTsN 7 Hulu Sungai Tengah yang melibatkan satu kelas eksperimen yaitu kelas VII D yang berjumlah 24 orang. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Februari 2022. Proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ECIRR (*Elicit*, *Confront*, *Identify*, *Resolve*, *Reinforc*e) dengan bantuan media kartu soal sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil lembar observasi yang diamati oleh observer pada saat pembelajaran berlangsung yang mencapai 100% atau berada pada kategori sangat baik.

Kemampuan representasi matematis siswa kelas eksperimen dapat diketahui dengan dilaksanakannya tes akhir atau *posttest* mengenai materi perbandingan senilai sesudah diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunkan model pembelajaran ECIRR (*Elicit*, *Confront*, *Identify*, *Resolve*, *Reinforc*e) dengan bantuan media kartu soal. *Posttest* dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2022. Adapun hasil akhir rata-rata kemampuan representasi matematis siswa kelas eksperimen dilihat dari hasil *posttest* mencapai 79,86 atau berada pada kategori kuat. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa rata-rata hasil *posttest* siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ECIRR (*Elicit*, *Confront*, *Identify*, *Resolve*, *Reinforc*e) dengan bantuan media kartu soal lebih tinggi dibandingkan rata-rata kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan yakni 62,5. Data kemampuan awal siswa diambil dari hasil ulangan harian dan dapat dilihat pada lampiran 31.

Dari beberapa uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ECIRR (*Elicit*, *Confront*, *Identify*, *Resolve*, *Reinforc*e) dengan bantuan media kartu soal efektif terhadap kemampuan representasi matematis siswa kelas VII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah karena keterlaksanaan pembelajarannya mencapai 100% atau berada pada kategori sangat baik dan rata-rata akhir kemampuan representasi matematis siswanya mencapai 79,86 atau berada pada kategori kuat, dengan rincian sebanyak 54,17% siswa berada pada kategori sangat kuat, 33,33% siswa berada pada kategori kuat dan 12,5% siswa berada pada kategori kurang.

Hasil Penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Ardianti yang menyatakan bahwa siswa yang diberi perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ECIRR (*Elicit*, *Confront*, *Identify*, *Resolve*, *Reinforc*e) memiliki kemampuan penalaran matematis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberikan perlakuan dengan pembelajaran konvensional.[1] Adapun kaitannya dengan kemampuan representasi matematis, kemampuan tersebut ikut digunakan saat melakukan proses penalaran matematis.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sri Rezeki yang menunjukkan bahwa hasil belajar terhadap kemampuan representasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran melalui model pembelajaran NOVICK lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran model konvensional.[2] Model pembelajaran NOVICK dan ECIRR (*Elicit*, *Confront*, *Identify*, *Resolve*,

---

[1]Nita Ardianti, "Pengaruh Model Pembelajaran ECIRR terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, h. 77.

[2]Sri Rezeki, "Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran NOVICK", dalam *Jurnal SAP Universitas Indraprsta PGRI,* Vol. 1, No. 3, April 2017, h. 290.

*Reinforc*e) memiliki landasan yang sama yaitu pembelajaran konstruktivisme. Didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh M. Asyrofi dan Iwan Junaedi yang menunjukkan bahwa kememampuan representasi meningkat akibat penerapan *hybrid learning* berbasis konstruktivisme.[3]

Lalu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yani, Erviyenni dan Sri Haryati yang hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran kartu soal dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.[4] Media kartu soal yang disajikan dengan tampilan yang menarik akan membantu menarik perhatian siswa dan membuat mereka bersemangat dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan sehingga membuat prestasi belajar mereka meningkat.

---

[3]M. Asyrofi dan Iwan Junaedi, "Kemampuan Representasi Matematis ditinjau dari *Multiple Intellingence* pada Pembelajaran *Hybrid Learning* Berbasis Konstruktivisme", dalam *Journal of Mathematics Education and Research Unnes*, Vol. 5, No. 2, 2016, h. 38.

[4]Muhammad Yani, dkk., "Penerapan Kartu Soal untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Reaksi Oksidasi Reduksi di Kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru", dalam *Jurnal Online* Mahasiswa, Vol. 4, No. 2, 2017, h. 7.